

The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR), Intellectual Capital, and Institutional Ownership on the Financial Performance of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

(Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Intellectual Capital, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))

Suffi Natul Aisidah¹⁾, Heri Widodo²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Heri@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, and Institutional Ownership on Financial Performance. This study uses quantitative methods and secondary data sources with mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2023 as the object of study. The sampling technique used purposive sampling, which is a technique of sampling based on specific criteria, resulting in 11 companies with a total of 33 sample data. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS 25 software. The results of the study show that: (1) Corporate Social Responsibility does not affect financial performance, (2) Intellectual Capital affects financial performance, and (3) Institutional ownership has a positive effect on financial performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2023.

Keywords - Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Institutional Ownership, Financial Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Kepemilikan institusional terhadap Kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sumber data sekunder dengan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 11 perusahaan dengan total 33 data sampel. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan, (2) Intellectual capital berpengaruh terhadap Kinerja keuangan, dan (3) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023.

Kata Kunci - Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

Pada Era Globalisasi dan Perkembangan industri pertambangan di Indonesia memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui kontribusi terhadap ekspor, penerimaan negara, dan penyerapan tenaga kerja[1]. Namun demikian, industri ini juga menjadi sorotan tajam akibat dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial, yang menimbulkan tekanan dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengedepankan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya[2]. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu aspek utama yang banyak menjadi perhatian baik bagi para manajemen internal dan eksternal, meliputi investor, kreditor, pemerintah, serta masyarakat[3]. Hal ini bisa dilihat dari perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, dimana banyaknya persaingan dalam meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan sangat baik. Namun, Kinerja keuangan tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga dapat menjadi tolak ukur dalam menilai keberlangsungan usaha di masa depan[4]. Oleh

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

karena itu, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek, tetapi juga menjaga keberlanjutan dengan memperhatikan aspek sosial, lingkungan, serta tata kelola yang baik.

Dalam sektor tambang PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) dipandang sebagai contoh positif dalam menjalankan program pengoptimalan kinerja. Perusahaan ini telah melakukan reklamasi pasca tambang seluas 3.780 hektare, menanam lebih dari 4,83 juta pohon, serta mendapatkan apresiasi publik dan Nilai investasi pengoptimalan kerja. PT Vale dari tahun 2020 hingga 2024 mencapai USD 50 juta, dengan target menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. sehingga dampak positifnya kinerja keuangan dapat berjalan dengan sangat baik dan juga terstruktur[5]. Namun, masih banyak perusahaan tambang yang hanya menjalankan program sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi, tanpa orientasi strategis. Serta beberapa laporan juga menunjukkan bahwa kasus kerusakan lingkungan dan konflik dengan masyarakat lokal masih marak terjadi, seperti pada PT Aneka Tambang Tbk aktivitasnya yang melakukan penambangan timah di Bangka Belitung menyebabkan kerusakan[6]. Pada situasi seperti ini strategi, mengembangkan dan melakukan pertahanan perusahaan sangat diperlukan untuk berkelanjutan di masa depan, apalagi dalam memaksimalkan program untuk kinerja keuangan yang sangat baik.

Upaya peningkatan kinerja keuangan yang sangat baik, ada beberapa faktor diperlukan oleh perusahaan pertambangan. [7]. Salah satunya yakni pentingnya penerapan strategi CSR dalam membangun reputasi, legitimasi sosial, yang mempunyai potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dalam CSR menekankan bahwa perusahaan bukan hanya tentang tanggungjawab ekonomi yang memperoleh keuntungan tapi juga tentang tanggung jawab sosial masyarakat dan lingkungan Implementasi CSR yang baik diyakini mampu meningkatkan reputasi, citra perusahaan, serta kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat *berpengaruh* terhadap kinerja keuangan. Implementasi CSR yang baik harus mampu meningkatkan reputasi, citra perusahaan, serta kepercayaan terhadap investor, yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan[8]. Upaya peningkatan kinerja keuangan yang sangat baik, ada beberapa faktor diperlukan oleh perusahaan pertambangan. Namun demikian, efektivitas CSR terhadap profitabilitas masih sering diperdebatkan, mengingat tidak semua perusahaan yang aktif melaksanakan CSR menunjukkan kinerja keuangan yang optimal[9]. Pada penelitian [8] menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Namun [1] menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* *berpengaruh negatif* terhadap kinerja keuangan

Selain faktor sosial, faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan yakni *Intellectual capital*, yang menggambarkan aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, berupa pengetahuan, keterampilan, pengalaman, inovasi, dan hubungan yang dapat menciptakan nilai tambah serta keunggulan kompetitif berkelanjutan [10], berbagai faktor pembentuk *Intellectual capital* memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan perusahaan. Misalnya, *Human Capital*, yang dimana meliputi kualitas, kompetensi, kreativitas, serta kemampuan adaptasi karyawan pada perubahan teknologi dan pasar. Dan dalam cakupan *Structural Capital terdapat efektivitas system dan prosedur internal, budaya organisasi yang menjadi pendukung dalam inovasi, dan memanfaatkan teknologi informasi yang mempercepat proses bisnis*. Sementara itu, *relational capital* merepresentasikan kekuatan jaringan eksternal, termasuk hubungan yang baik dengan pelanggan, pemasok, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lain yang dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pasar[11]. Pada penelitian [12] menunjukkan hasil bahwa *Intellectual capital* berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Namun [13] menyatakan bahwa *Intellectual capital berpengaruh negatif* terhadap kinerja keuangan

Adapun faktor yang ketiga juga diyakini *berpengaruh* terhadap kinerja keuangan adalah kepemilikan Institusional. Struktur kepemilikan perusahaan sering kali menentukan bagaimana perusahaan dikelola. Investor institusional, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, maupun lembaga keuangan lainnya, dianggap lebih mampu melakukan pengawasan terhadap manajemen dibandingkan investor individu[14]. Kepemilikan institusional yang signifikan, diharapkan praktik tata kelola dan kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik karena pihak institusional memiliki kepentingan besar terhadap keberlangsungan usaha. Pengawasan yang ketat dari investor institusional diyakini dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, mengurangi konflik keagunan, serta mendorong perusahaan untuk fokus pada peningkatan nilai jangka Panjang. Pada penelitian [15] menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Namun [16] menyatakan bahwa kepemilikan institusional *berpengaruh negatif* terhadap kinerja keuangan[17]

Kondisi kinerja keuangan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021– 2023 juga memberikan gambaran menarik. Tahun 2021 merupakan masa transisi pasca puncak pandemi COVID-19 yang menimbulkan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

guncangan besar bagi perekonomian global. Banyak perusahaan masih berjuang memulihkan kondisi keuangan akibat penurunan permintaan, terganggunya rantai pasok, hingga beban operasional yang tinggi. Namun, pada tahun 2022 sampai 2023, sektor pertambangan menunjukkan pemulihan, bahkan pertumbuhan yang signifikan[18]. Pada sektor pertambangan, mereka mengalami peningkatan laba seiring dengan naiknya harga komoditas global serta pemulihan aktivitas ekonomi domestik. Meskipun, tidak semua sektor pulih. Pada saat ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal . termasuk penerapan CSR, pengintegrasian intellectual capital, dan struktur kepemilikan institusional. Meskipun praktik CSR di Indonesia sudah diwajibkan melalui regulasi, hasil implementasinya terhadap kinerja keuangan belum menunjukkan konsistensi[19]. Adapun beberapa perusahaan pengungkapan CSR yang luas justru mengalami penurunan profitabilitas. Dan ada pula perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR secara terbatas, tetapi mampu menunjukkan kinerja keuangan yang solid. Dalam fenomena ini menimbulkan pertanyaan apakah CSR memberikan nilai tambah terhadap profitabilitas, atau hanya manfaatnya bersifat jangka Panjang dalam bentuk reputasi dan kepercayaan terhadap publik. [20].

Faktor *Intellectual capital* tersebut pun memungkinkan perusahaan mengelola dan memanfaatkan pengetahuan secara optimal untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Pemahaman yang mendalam mengenai setiap faktor pembentuk *Intellectual capital* ini sangat penting agar perusahaan mampu merancang strategi yang tepat untuk memperkuat daya saing, mengurangi risiko operasional, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan secara konsisten, khususnya di sektor pertambangan yang menghadapi dinamika pasar dan tekanan lingkungan yang tinggi[10].

Faktor kepemilikan Institusional juga ada fenomena yang sangat menarik. Berdasarkan teori, kepemilikan Institusional berperan penting pada kekuatan mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Tapi, pada kenyataannya, perusahaan dengan kepemilikan Institusional yang tinggi masih berhadap dengan permasalahan tata kelola sehingga mengalami penurun terhadap kinerja keuangan Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu efektif dalam mencegah perilaku oportunistik manajemen maupun dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan[21].

Penelitian ini didasarkan pada teori pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan merupakan teori yang menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepentingan pemegang saham, tetapi juga kepuasaan seluruh pemangku kepentingan. Dalam segi variable CSR, Intellectual capital, dan kepemilikan Institusional bisa dipandang sebagai mekanisme strategis untuk menjaga legitimasi, efisiensi, dan tata kelola yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini mengembangkan dari penelitian [1][13][16]Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian. Dimana penelitian terdahulu hanya menguji satu variabel secara terpisah dan bukan sebagai kerangka integratif. Selain itu, hasil dari penelitian sebelumnya juga masih menunjukkan ketidakkonsistenan sedangkan dalam penelitian ini mengisi kekosongan dengan menguji ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian kali ini peneliti mengambil perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 – 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar praktik CSR mempengaruhi kinerja keuangan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2023. Selanjutnya menguji seberapa besar penerapan *Intellectual capital* dalam mempengaruhi kinerja keuangan . Serta menilai kepemilikan Institusional dalam mempengaruhi kinerja keuangan. maka dapat disimpulkan peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2021 – 2023.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu kegiatan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang penting untuk menghindari terjadinya kesenjangan sosial di lingkungan sekitar perusahaan sehingga dampak positifnya dapat mencapai tingkat kinerja perusahaan yang diharapkan. Serta CSR juga dapat meningkatkan loyalitas konsumen, memperkuat citra perusahaan, serta membuka peluang pasar baru. Dengan meningkatnya kepercayaan publik, perusahaan akan memperoleh peningkatan penjualan dan keuntungan. Dalam CSR bukan hanya kewajiban hukum di Indonesia (UU PT No. 40 Tahun 2007), tetapi juga strategi bisnis untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Karena itu, pelaksanaan CSR diharapkan mampu berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan[8].

Menurut stakeholder perusahaan wajib memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan sebagai dari stakeholder eksternal. Dimana pelaksanaan CSR

Meskipun praktik CSR di Indonesia sudah diwajibkan melalui regulasi, hasil implementasinya terhadap kinerja keuangan belum menunjukkan konsistensi[19]. Adapun beberapa perusahaan pengungkapan CSR yang luas justru mengalami penurunan profitabilitas. Dan ada pula perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR secara terbatas, tetapi mampu menunjukkan kinerja keuangan yang solid. Dalam fenomena ini menimbulkan pertanyaan apakah CSR memberikan nilai tambah terhadap profitabilitas, atau hanya manfaatnya bersifat jangka Panjang dalam bentuk reputasi dan kepercayaan terhadap publik. [20].

Faktor *Intellectual capital* tersebut pun memungkinkan perusahaan mengelola dan memanfaatkan pengetahuan secara optimal untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Pemahaman yang mendalam mengenai setiap faktor pembentuk *Intellectual capital* ini sangat penting agar perusahaan mampu merancang strategi yang tepat untuk memperkuat daya saing, mengurangi risiko operasional, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan secara konsisten, khususnya di sektor pertambangan yang menghadapi dinamika pasar dan tekanan lingkungan yang tinggi[10].

Faktor kepemilikan Institusional juga ada fenomena yang sangat menarik. Berdasarkan teori, kepemilikan Institusional berperan pernting pada kekuatan mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Tapi, pada kenyatannya, perusahaan dengan kepemilikan Institusional yang tinggi masih berhadap dengan permasalahan tata kelola sehingga mengalami penurun terhadap kinerja keuangan Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu efektif dalam mencegah perilaku oportunistik manajemen maupun dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan[21].

Penelitian ini didasarkan pada teori pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan merupakan teori yang menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepentingan pemegang saham, tetapi juga kepuasaan seluruh pemangku kepentingan. Dalam segi variable CSR, *Intellectual capital*, dan kepemilikan Institusional bisa dipandang sebagai mekanisme strategis untuk menjaga legitimasi, efisiensi, dan tata kelola yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini mengembangkan dari penelitian [1][13][16]Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian. Dimana penelitian terdahulu hanya menguji satu variabel secara terpisah dan bukan sebagai kerangka integratif. Selain itu, hasil dari penelitian sebelumnya juga masih menunjukkan ketidakkonsistenan sedangkan dalam penelitian ini mengisi kekosongan dengan menguji ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian kali ini peneliti mengambil perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 – 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar praktik CSR mempengaruhi kinerja keuangan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2023. Selanjutnya menguji seberapa besar penerapan *Intellectual capital* dalam mempengaruhi kinerja keuangan . Serta menilai kepemilikan Institusional dalam mempengaruhi kinerja keuangan. maka dapat disimpulkan peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2021 – 2023.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu kegiatan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang penting untuk menghindari terjadinya kesenjangan sosial di lingkungan sekitar perusahaan sehingga dampak positifnya dapat mencapai tingkat kinerja perusahaan yang diharapkan. Serta CSR juga dapat meningkatkan loyalitas konsumen, memperkuat citra perusahaan, serta membuka peluang pasar baru. Dengan meningkatnya kepercayaan publik, perusahaan akan memperoleh peningkatan penjualan dan keuntungan. Dalam CSR bukan hanya kewajiban hukum di Indonesia (UU PT No. 40 Tahun 2007), tetapi juga strategi bisnis untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Karena itu, pelaksanaan CSR diharapkan mampu berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan[8]. Menurut stakeholder perusahaan wajib memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan sebagai dari stakeholder eksternal. Dimana pelaksanaan CSR

mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keseimbangan *profit, people, and planet*. Hal ini diperkuat oleh penelitian[8] yang mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

H1 : *Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.*

Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital adalah aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan berupa pengetahuan, keterampilan, pengalaman, inovasi, dan hubungan yang dapat menciptakan nilai tambah serta keunggulan kompetitif berkelanjutan, dimana umumnya *Intellectual capital* mencakup human capital, struktural capital, serta relational capital. Dalam perspektif Resource Based View (RBV), intellectual dipandang sebagai sumber daya yang strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru dan terorganisasi dengan baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian[22] yang mengatakan bahwa *Intellectual capital berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.*

H2 : *Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.*

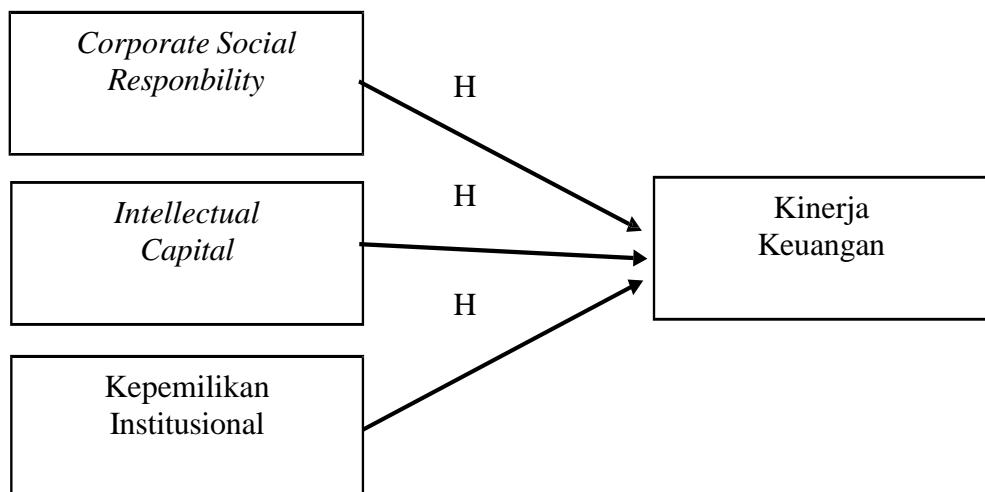
Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Institusional adalah proporsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu Lembaga dalam mengelola investasi dan dapat mempengaruhi kebijakan manajemen, dan menurut agency theory, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Investor institusional memiliki sumber daya dan keahlian untuk menilai kinerja perusahaan secara objektif, sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen[23]. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kuat kontrol terhadap kebijakan manajemen, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas tata kelola. Hal ini mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh penelitian[15] yang mengatakan bahwa kepemilikan Institusional *berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan*

H3 : Kepemilikan institusional *berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.*

KERANGKA KONSEPTUAL

Berikut merupakan gambar kerangka konseptual terkait “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 merupakan populasi yang digunakan, dalam penelitian ini jumlah populasi 59. Analisis ini dilakukan dengan

metode regresi linier berganda. Peneliti memilih perusahaan pertambangan karena ingin mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*[24]. Dimana pengertian teknik *purposive sampling* sendiri merupakan penentuan sampel dari beberapa kriteria tertentu[24]. Kriteria yang dipilih pada penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
Populasi Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.	59
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan/berkelanjutan secara lengkap pada tahun 2021 – 2023	34
Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan data CSR pada tahun 2021 - 2023	14
Total sampel yang digunakan	11
Total Observasi (11x3)	33

Definisi Operasional Variabel

Dari penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel pada penelitian ini meliputi *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan.

Tabel 2. Daftar Variabel, Definisi, dan Indikator

Variable	Definisi	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Independent)	CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial, ekonomi,dan lingkungan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan ke berkelanjutan[8].	CSRI = (Jumlah item CSR yang diungkapkan ÷ Total item CSR sesuai pedoman GRI) [25]	Rasio

<i>Intellectual Capital</i>	Aset tak berwujud milik perusahaan yang meliputi pengetahuan, keahlian, inovasi, mekanisme atau sistem, serta jejaring hubungan yang dapat menghasilkan nilai tambah dan mendorong peningkatan kinerja keuangan. Pengukurannya dilakukan menggunakan metode <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i> [26]	1. VACA (<i>Value Added Capital Employed</i>) $VA \div CA$ Keterangan: VA : <i>Value Added</i> CA : <i>Capital Employe</i> a. Menghitung VA $VA = OUT-IN$ Keterangan : <i>OUT</i> : <i>Revenue</i> <i>IN</i> : Total seluruh beban, kecuali beban karyawan Menghitung CA CA = Total Aset-Liabilitas jangka pendek 2. VAHU (<i>Value Added Human Capital</i>) $VA \div HC$ Keterangan : HC : Beban karyawan	Rasio
		3. STVA (<i>Structural Capital Value Added</i>) $SC \div VA$ Keterangan : SC : <i>Structural Capital</i> a. Mengitung SC $SC = VA-HC$	
		4. $VAIC = VACA + VAHU + STVA$ (26)	

Kepemilikan Institusional (Independen)	Kepemilikan Institusional Institusional Perusahaan yang dimiliki oleh lembaga/institusi Seperti bank, asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya[15].	Kepemilikan Institusional = (Jumlah saham yang dimiliki Institusi ÷ Jumlah saham beredar) × 100% [27]	Rasio
Kinerja Keuangan (Dependen)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba Dan memanfaatkan Sumber daya yang Dimiliki secara efisien[28].	Return on Assets (ROA) = Laba bersih ÷ Total asset [29]	Rasio

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Sebelum analisis regresi berganda, perlu untuk melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas diantaranya:

Uji statistik Deskriptif

Pengertian Uji statistik deskriptif merupakan analisis yang memaparkan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi dan nilai maksimum minimum[30]. Statistik deskriptif ini merupakan suatu metode yang memberikan gambaran atau deskripsi data yang dijadikan sebuah informasi yang mudah dipahami. Tujuannya untuk menggambarkan karakteristik tentang variabel-variabel yang dipergunakan. Biasanya digunakan untuk peneliti dalam memahami distribusi dan karakteristik data yang digunakan[30].

Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data untuk membuktikan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal dan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)[31]. Probabilitas normal dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P diagram dengan kriteria pengujian, jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal atau jika histogram dari P-P plot menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi hipotesis normalitas dan sebaliknya[30]. Sedangkan pengujian pada tabel Kolmogorov-Smirnov apabila rasio mencapai lebih dari 5% ($>0,05$) maka dinyatakan regresi tersebut memenuhi normalitas. Namun sebaliknya apabila yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka dinyatakan residual tidak normal[31].

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada variabel lain dalam model. Kemiripan variabel independen dalam model akan menghasilkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel independen lainnya[32][33]. Nilai variance inflation factor (VIF) digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas, dengan kaidah jika VIF lebih besar dari 10,00 ($>10,00$) dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 ($<0,10$), maka terjadi multikolinearitas, dan jika VIF lebih kecil dari 10,00 ($<10,00$), dan nilai tolerance lebih besar 0,10 ($>0,10$), maka tidak terjadi multikolinearitas[33].

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya bias antara residual satu pengamatan dengan residual pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai prediksi dengan residualnya[24], dengan dasar analisisnya yaitu sebagai berikut:

- Jika ada pola (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan yang digunakan untuk menilai apakah kesalahan residual dalam model regresi saling berkorelasi antara periode satu dengan periode lain. Hal ini penting untuk diperhatikan dikarenakan koefisien korelasi yang tidak akurat dapat mempengaruhi validitas model regresi. Oleh karena itu model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin Watson (DW)[32]. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Kriteria untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut[32]:

- DW kurang dari -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- Nilai DW antara -2 dan +2 menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- Jika DW lebih besar dari +2, dalam hal ini autokorelasi negatif.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode analisis data yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antar variabel, diantaranya:

a. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen[30]. Penggunaan variabel independen dalam analisis regresi berganda untuk penjelasan sedangkan variabel dependen berfungsi sebagai variabel bebas yang terikat digunakan sebagai penjelas. Dalam penelitian ini, regresi berganda digunakan pada variable *Corporate Social Responsibility* (X1), *Intellectual capital* (X2), kepemilikan institusional (X3), dan kinerja keuangan (Y).

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap kinerja keuangan dengan perhitungan sebagai berikut[30] :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kinerja keuangan
- α : Konstan $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien
- X1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- X2 : *Intellectual capital*
- X3 : Kepemilikan Institusional
- e : Variabel Pengganggu

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk menilai sejauh mana *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual capital*, dan kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. sehingga membantu menunjukkan tingkat hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan[30].

Uji t (Pengaruh Parsial)

Penelitian menggunakan uji t untuk membandingkan pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t juga digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi antar variabel dengan mengacu pada R^2 parsial. Dengan mengidentifikasi nilai dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat melihat variabel mana yang paling signifikan. Uji t mempunyai nilai signifikansi 0,05. Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan sebagai berikut :

- Jika signifikansi $\alpha < 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi $\alpha > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel. 3.1
Descriptive Statistics Kinerja Keuangan (Y)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	33	1,00	78,00	45,3636	24,92090
<i>Intellectual capital</i>	33	-1132,00	3385,00	932,1515	1052,56194
Kepemilikan Institusional	33	14,00	100,00	63,8788	24,32560
Kinerja keuangan	33	,00	60,00	16,9697	17,96261
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan uji statistik deskriptif memaparkan variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan CSR Disclosure Index, *Intellectual capital* menggunakan metode VAIC, kepemilikan Institusional menggunakan persentase saham yang dimiliki investor institusi. Sedangkan variabel dependennya kinerja keuangan yang diukur menggunakan return on assets (ROA). Dapat dilihat dari tabel untuk variabel X1 CSR menunjukkan hasil minimum yakni 1,00 untuk nilai maksimumnya yakni 78,00 dan diperoleh nilai rata-rata yakni 45,3636 serta standar deviasi yakni 24,92090. Variabel X2 *Intellectual capital* menunjukkan hasil minimum yakni -1132,00, untuk nilai maksimumnya yakni 3385,00, dan diperoleh nilai rata-rata yakni 932,1515 serta standar deviasi 1052,56194. Variabel X3 kepemilikan Institusional menunjukkan hasil minimum yakni 14,00, untuk nilai maksimumnya yakni 100,00, dan diperoleh nilai rata-rata yakni 63,8788 serta standar deviasi 24,32560. Sedangkan untuk variabel Y kinerja keuangan menunjukkan hasil minimum yakni ,00, untuk nilai maksimumnya yakni 60,00, dan diperoleh nilai rata-rata yakni 16,9697 serta standar deviasi 17,96261

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel. 3.2
Normal Probability Plot Test Kinerja Keuangan (Y)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,81265365
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,101
Test Statistic		,113
Symp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 3.2, terdapat hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu uji asumsi klasik dalam regresi linier.

2. Uji Multikolinearitas

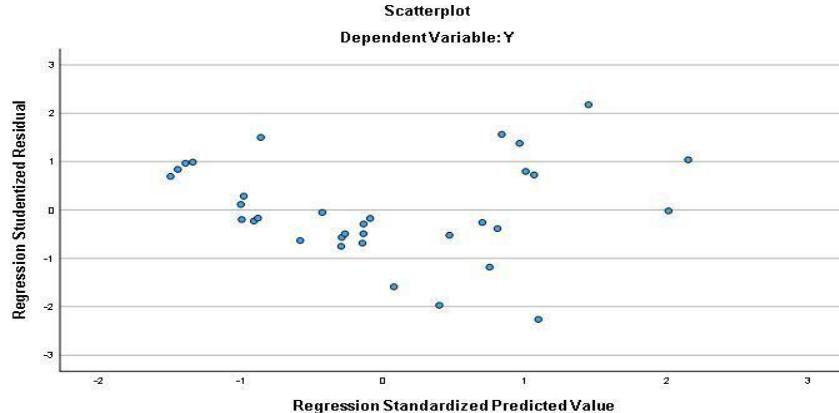
Tabel. 3.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		VIF
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	
1	(Constant)	-12,191	5,215		-2,338	,027		
	CSR	-,133	,086	-,185	-1,546	,133	,718	1,393
	Intellectual capital	,010	,002	,577	5,500	,001	,936	1,068
	Kepemilikan Institusional	,408	,091	,552	4,486	,001	,679	1,472

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.3, menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel CSR sebesar 0,718 dan nilai VIF sebesar 1,393, variabel *Intellectual capital* sebesar 0,936 dan VIF sebesar 1,068, serta variabel kepemilikan institusional sebesar 0,679 dan nilai VIF sebesar 1,472. Secara keseluruhan, variabel independen memiliki nilai tolerance >0,10 dan VIF <10 sehingga model regresi ini dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas Kinerja Keuangan (Y)

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode scatterplot Intellectual capital dengan memperhatikan pola sebaran titik antara regression standardized predicted value dan regression studentized residual. Berdasarkan menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sebaran titik ini tidak membentuk pola tertentu yang jelas seperti mengerucut, melebar, atau bergelombang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi klasik regresi linier.

4. Uji Autokorelasi

Tabel. 3.4
Uji Autokorelasi Kinerja Keuangan (Y)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838 ^a	,702	,671	10,30772	1,812

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3.4, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,812. Nilai ini berada pada rentang -2 hingga +2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi maupun yang kuat pada model. Oleh karena itu, model regresi ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis berikutnya

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 3.5
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-12,191	5,215		-2,338	,027
CSR	-,133	,086	-,185	-,1,546	,133
Intellectual capital	,010	,002	,577	5,500	,001
Kepemilikan institusional	,408	,091	,552	4,486	,001

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS memperoleh hasil yakni : $\alpha = -12,191$, $b_1 = -0,133$, $b_2 = 0,010$, $b_3 = 0,408$

Dari pemaparan nilai analisis regresi linear berganda maka menghasilkan perhitungan sebagai berikut : $Y = -12,191 - 0,133X_1 + 0,010X_2 + 0,408X_3$

Dari pemaparan nilai analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai (α) konstanta regresi sebesar -12,191 menunjukkan bahwa jika variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1), *Intellectual capital* (X_2), dan Kepemilikan Institusional (X_3) tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka nilai kinerja keuangan (Y) diperkirakan sebesar -12,191 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel $X_1 = -0,133$ bernilai negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa apabila nilai *Corporate Social Responsibility* meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja keuangan diperkirakan akan menurun sebesar 0,133 satuan. Namun hasil uji t menunjukkan signifikansi $0,133 > 0,05$, sehingga pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
- Nilai koefisien regresi variabel $X_2 = 0,010$ bernilai positif. Artinya apabila *Intellectual capital* meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja keuangan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,010 satuan. Uji t memberikan signifikansi $< 0,001 < 0,05$, sehingga pengaruh positif ini signifikan.
- Nilai koefisien regresi variabel $X_3 = 0,408$ juga bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan

Institusional meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja keuangan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,408 satuan. Uji t menunjukkan signifikansi $< 0,001 < 0,05$, sehingga pengaruh positif ini signifikan.

Hasil Uji t

**Tabel 3.6
Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-12,191	5,215		-2,338	,027
CSR	-,133	,086	-,185	-1,546	,133
Intellectual capital	,010	,002	,577	5,500	,001
Kepemilikan institusional	,408	,091	,552	4,486	,001

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Hasil pengujian statistik pada variabel CSR (X1) menunjukkan nilai t sebesar -2,338 dengan nilai signifikan sebesar 0,133 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada variabel *Intellectual capital* (X2) menunjukkan nilai t sebesar 5,500 dengan nilai signifikan 0,001 $< 0,05$ yang artinya *Intellectual capital berpengaruh* dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel Kepemilikan Institusional (X3) menunjukkan nilai t sebesar 4,486 dan nilai signifikan sebesar 0,001 $< 0,05$. Hal ini berarti kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji koefisiensi determinasi (R2)

Tabel 3.7
Nilai Koefisiens Determinasi Kinerja Keuangan (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,702	,671	10,30772

a. Predictors: (Constant), CSR, Intellectual capital, Kepemilikan institusional

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 3.7 , pada uji R-square hasil menunjukkan Adjusted R-square memiliki nilai 0,671 atau 67,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR, *Intellectual capital* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 67,1% sedangkan sisanya sebesar 32,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini

PEMBAHASAN

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji t memperoleh nilai -1,546 dengan signifikan 0,133 $> 0,005$. Dengan demikian hipotesis 1(H1) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan

perusahaan, baik berupa program sosial, lingkungan, maupun ekonomi, belum mampu memberikan dampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan dalam periode pengamatan. Hal ini dapat disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas CSR masih dipandang sebagai pengeluaran jangka pendek, sehingga tidak segera tercermin dalam peningkatan profitabilitas atau indikator keuangan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dimana meskipun CSR penting sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat memperkuat citra di mata pemangku kepentingan (stakeholder), manfaat ekonomi dari CSR cenderung bersifat jangka panjang. Dalam jangka pendek, pengeluaran untuk program CSR justru dapat menambah beban biaya perusahaan[3][9][19]. Selain itu, pemangku kepentingan seperti investor mungkin menilai kinerja keuangan lebih dari faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan strategi bisnis inti dibandingkan aktivitas CSR. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu [1][20][28] yang menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan di BEI. Berbeda dengan hasil penelitian [8][2] yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana hasil uji t memperoleh nilai 5,500 dengan signifikansi 0,001 (<0,05), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal intelektual yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. *Intellectual capital* yang kuat mencerminkan kompetensi sumber daya manusia, sistem dan proses internal yang efektif, serta hubungan yang baik dengan pelanggan dan mitra bisnis. Kombinasi tersebut mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), modal intelektual termasuk sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi dengan baik, sehingga dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan. Keunggulan ini akan tercermin pada indikator kinerja keuangan maupun pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan, inovasi, dan hubungan dengan pemangku kepentingan secara efektif akan memperoleh dukungan serta kepercayaan dari investor, karyawan, dan pelanggan. Dukungan tersebut pada akhirnya memperkuat pencapaian kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya [12][11] yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Pada penelitian lain[13] juga menemukan hasil yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (referensi)

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji t memperoleh nilai 4,486 dengan tingkat signifikansi 0,001 (< 0,05), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya, maka semakin efektif pula proses pengawasan terhadap manajemen. Pengawasan mendorong kuat manajemen untuk hati-hati dalam bertindak dalam pengambilan keputusan yang strategis, melakukan pengurangan terhadap peluang perilaku oportunistik, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dalam perspektif agency theory, kepemilikan institusional juga dapat mengurangi konflik keagenan (agency conflict) antara pemegang saham dan manajemen, karena para investor institusional memiliki kemampuan dan kepentingan yang kuat untuk memantau kinerja serta kebijakan pada suatu manajerial. Dengan pengawasan yang lebih ketat, manajemen ter dorong untuk fokus pada peningkatan nilai perusahaan dan pencapaian target kinerja keuangan .Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa kehadiran pemegang saham institusional sebagai pemangku kepentingan penting dapat memperkuat kepercayaan investor lain, karyawan, dan pasar secara luas. Dukungan tersebut memberikan sinyal

positif mengenai tata kelola yang baik dan potensi pertumbuhan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik[34].

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan [35][15][18]Pada penelitian lain menemukan hasil berbeda yang menyatakan bahwa kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variable *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2021–2023. Variable *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2021–2023, dan variable *Kepemilikan Institusional* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2021–2023.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan agar dapat menangkap pengaruh jangka panjang, khususnya pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang manfaat ekonominya baru terlihat setelah beberapa tahun. Peneliti selanjutnya juga disarankan menambah variabel lain yang relevan, seperti struktur modal, kebijakan dividen, atau kondisi makroekonomi, sehingga analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menjadi lebih komprehensif. Selain itu, metode pengukuran variabel CSR dapat diperbaiki, misalnya dengan mengkombinasikan data pengungkapan dengan penilaian kualitas program CSR agar hasilnya lebih mencerminkan dampak nyata kegiatan CSR. Penelitian ke depan juga disarankan untuk menggunakan data primer seperti wawancara atau kuesioner sebagai pelengkap data sekunder, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

KETERBATASAN

Pada penelitian ini adapun keterbatasan. Seperti pada periode penelitiannya yang hanya mencakup tahun 2021 hingga 2023 pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) membatasi kemampuan untuk melihat dampak jangka Panjang. Terkhusus pengaruh CSR yang umumnya baru muncul terlihat setelah beberapa tahun. Pada penelitian ini menguji tiga varabel independen, yakni CSR, Intellectual Capital, dan kepemilikan Institusional, padahal kinerja keuangan juga dipengaruhi kebijakan pemerintah, kodisi makro ekonomi. Dan pada Praktik tata kelolanya belum dianalisis. Pengukuran CSR hanya didasari pada indeks pengungkapan (CSR) lebih menitikberatkan jumlah informasi yang diaporkan daripada kualitas pelaksanaan programnya, sehingga belum mempresentasikan efektivitas CSR sepenuhnya. Dan juga seluruh data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang ada dan disusun oleh perusahaan, sehingga kemungkinan ketidaklengkapan atau tidak keseragaman penyajian dapat mempengaruhi akurasi hasil Dengan itu, temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor industri di BEI karena karakteristik dan dinamika bisnis setiap sektor berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur meneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan rasa semangat. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan saudara yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang menjadi sumber kekuatan utama selama proses penyusunan penelitian ini. tak lupa peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan support serta semangat yang tinggi, sehingga peneliti dapat melalui seluruh tahapan penelitian ini dengan baik dan juga sampai selesai. Dan tak lupa terimakasih banyak kepada dosen pembimbing yang telah membantu untuk kesempurnaan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] R. Y. Qilmi, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)," *Neraca J. Akunt. Terap.*, vol. 3, no. 1, pp. 43–50, 2021, doi: 10.31334/neraca.v3i1.1969.
- [2] O. A. Wardhaningrum, A. R. S. Devi, and D. A. Puspita, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Peringkat Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi," *InFestasi*, vol. 18, no. 2, p. Inpress, 2022, doi: 10.21107/infestasi.v18i2.15751.
- [3] A. Y. N. Hais Dama, Selvi, "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018 CORPORATE1392-5459-1-Pb," vol. 4, no. 1, pp. 18–31, 2021.
- [4] M. N. Azharin and D. Ratnawati, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan," *Jesya*, vol. 5, no. 2, pp. 1264–1278, 2022, doi: 10.36778/jesya.v5i2.726.
- [5] A. Syabania and R. Nurmilah, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Maneksi*, vol. 12, no. 3, pp. 498–511, 2023, doi: 10.31959/jm.v12i3.1689.
- [6] L. Anggriani and N. P. Dewi, "Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019," *Zo. Keuang. Progr. Stud. Akunt. Univ. Batam*, vol. 11, no. 3, pp. 42–59, 2022, doi: 10.37776/zuang.v11i3.812.
- [7] N. S. Mattiara, I. S. Saerang, and J. E. Tulung, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018," *J. EMBA*, vol. 8, no. 3, pp. 306–316, 2020.
- [8] A. F. Dewi and A. Ardianingsih, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2022," *Jorunal Account. Manag. Student*, vol. xxx, pp. 1–11, 2024, [Online]. Available: <https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams/article/view/68>
- [9] F. Permatasari and L. P. Widianingsih, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," *Media Akunt. dan Perpajak. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 87–114, 2020, doi: 10.37715/mapi.v1i2.1404.
- [10] M. P. Maulidia and R. Fahlevi, "Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2012- 2020," *MASLAHAH (Jurnal Huk. Islam dan Perbank. Syariah)*, vol. 13, no. 1, pp. 65–86, 2022, doi: 10.33558/maslahah.v13i1.4454.
- [11] J. E. Rumsarwir and R. Candradewi, "Pengaruh Environmental, Social, Governance dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)," *Indones. Res. J. Educ. Web J. Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, pp. 3641–3647, 2024.
- [12] N. M. Yulianingsih and M. A. Wahyuni, "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital,Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan," *J. Akunt. Profesi*, vol. 14, no. 01, pp. 160–173, 2023, doi:10.23887/jap.v14i01.53011.
- [13] F. N. Afni and F. Achyani, "Pengaruh Green Accounting, Sustainability Report Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Profitability Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 5, pp. 2196–2210, 2023, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- [14] N. Hartati, "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , Komite Audit , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," vol. 01, no. 02, pp. 175–184, 2020.
- [15] T. Sugianti, Y. Utami, and Tegal, "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional , Size Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan," vol. 5, no. 1, pp. 115–124, 2024.
- [16] D. A. Ningsih and E. Wuryani, "Kepemilikan Institusional , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," vol. 9, no. 2, 2021.
- [17] R. A. Aminar Sutra Dewi, "107 dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan," vol. 8, no. 1, pp. 107–115, 2023.
- [18] A. R. Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno, "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan," 2007.
- [19] D. P. Wicaksono, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimediasi Oleh Reputasi Perusahaan," *J. Ilm.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–23, 2016.
- [20] L. Shofia and N. Anisah, "Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas

Perusahaan,” *JAD J. Ris. Akunt. Keuang. Dewantara*, vol. 3, no. 2, pp. 122–133, 2020, doi: 10.26533/jad.v3i2.678.

- [21] Nurramayuningsih and M. A. Sufyani, “4041-Article Text-15961-1-10-20210527,” vol. 12, no. 1, pp. 15–24, 2020.
- [22] F. Aslamiyah, R. A. Windarti, S. Farleni, and V. F. Sanjaya, “Pendekatan resource-based view (rbv) dalam manajemen bisnis : strategi untuk keunggulan,” *J. Manaj. Bisnis Syariah*, vol. 1, no. 2, pp. 176–183, 2024.
- [23] F. Arief, “Rekonstruksi Agency Theory Berbasis Nilai Al-Adl untuk Mengatasi Moral Hazard,” *J. Akunt. dan Keuang. Syariah (Jurnal Akunsyah)*, vol. 4, no. 2, pp. 13–21, 2024, doi: 10.30863/akunsyah.v4i2.5726.
- [24] Syarifuddin and A. S. Ibnu, *Page 1 of 129*. 2022. [Online]. Available: <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE RISET PRAKTIS.pdf>
- [25] D. D. Rahmawardani and M. Muslichah, “Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan,” *Jrak*, vol. 12, no. 2, pp. 52–59, 2020, doi: 10.23969/jrak.v12i2.2251.
- [26] I. H. Rahmadi and A. Mutasowifin, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019),” *INOBIS J. Inov. Bisnis dan Manaj. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 279–294, 2021, doi: 10.31842/jurnalinobis.v4i2.183.
- [27] Y. K. S. Alicya Nurmayanti, “Jurnal economina,” vol. 2, no. November, pp. 3444–3455, 2023.
- [28] A. A. Kusuma and Y. A. Aryani, “Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2016-2017),” *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 20, no. 1, p. 91, 2020, doi: 10.20961/jab.v20i1.406.
- [29] R. A. Novatiani and A. Apriwandi, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bandung,” *Owner*, vol. 7, no. 4, pp. 3520–3529, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i4.1645.
- [30] U. Penelitian, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan Spss Versi 25*.
- [31] W. Zheng, “Kolmogorov-Smirnov Type Tests Under Spatial Correlations,” pp. 1–2, 2019.
- [32] A. D. A. Setya Budi, L. Septiana, and B. E. Panji Mahendra, “Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian,” *J. Multidisiplin West Sci.*, vol. 3, no. 01, pp. 01–11, 2024, doi: 10.58812/jmws.v3i01.878.
- [33] N. A. M. R. Senaviratna and T. M. J. A. Cooray, “Diagnosing Multicollinearity of Logistic Regression Model,” *Asian J. Probab. Stat.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–9, 2019, doi: 10.9734/ajpas/2019/v5i230132.
- [34] S. Christina Kurnia Dewi and A. Davianti, “Stakeholder Engagement Sebagai Praktik CSR dan Pengungkapannya Pada Kelompok Usaha Lippo Group,” *Int. J. Soc. Sci. Bus.*, vol. 3, no. 4, p. 444, 2019, doi: 10.23887/ijssb.v3i4.21506.
- [35] A. HOLLY and LUKMAN, “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN,” vol. 04, no. 01, pp. 64–86, 202

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.